
Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Siti Nurwahida A. Aluman¹, Hais Dama², Idham Masri Ishak

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia¹

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia²

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia³

E-mail: idhaaluman@gmail.com

Abstract: *The present study aimed to figure out the effect of liquidity, solvency, and profitability on bond rating. The data collection techniques were documentation and library methods, while the sampling employed purposive sampling. The population of this study was the Banking Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2020, with samples of 12 companies. At the same time, the data analysis used in this study were classical assumption test, hypothesis testing, and multiple regression analysis. The findings of this study denoted that: 1) Partially, liquidity (CR) negatively and significantly affected the bond rating. 2) Partially, solvency (DER) negatively and significantly affected bond rating. 3) Partially, profitability (ROA) significantly affected the bond rating, and 4) Simultaneously, liquidity (CR), solvency (DER), and profitability (ROA) significantly the bond rating.*

Keywords: *Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Return on Assets; Bond Rating*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap peringkat obligasi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan kepustakaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Populasi penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020 sebanyak 39 dengan 12 sampel perusahaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengujian dengan analisis regresi berganda, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Secara parsial likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap peringkat obligasi. 2) Secara parsial solvabilitas (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap peringkat obligasi. 3) Secara parsial profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi, dan 4) Secara simultan menunjukkan likuiditas (CR), solvabilitas (DER) dan profitabilitas (ROA) berpengaruh dan signifikan terhadap peringkat obligasi.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Peringkat Obligasi*

PENDAHULUAN

Pasar modal sebagai pasar dari berbagai instrument keuangan (sekuritas) jangka panjang yang dapat diperjual belikan, memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus yaitu, fungsi ekonomi dan keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal menjadi penghubung bagi pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang membutuhkan dana emiten dalam transaksi pemindahan dana. Bagi investor, pasar modal dapat memberikan alternatif investasi yang lebih variative sehingga memberikan peluang untuk meraih keuntungan yang lebih besar. Sedangkan bagi emiten, pasar modal dapat memberikan sumber pendanaan lain untuk melakukan kegiatan operasional termasuk ekspansi usaha selain kredit perbankan.

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai

alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancarnya atau hutang pendeknya. (Syarifah, 2021).

Solvabilitas ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka Panjang. Suatu perusahaan dikatakan solvable apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Septyawanti, 2013) mengenai peringkat obligasi menunjukkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Apabila rasio profitabilitas dari sebuah perusahaan, maka semakin tinggi tingkat laba operasi yang dihasilkan yang kemudian digunakan untuk melunasi kewajiban bunga atau utang lainnya. Dengan demikian ini akan berpengaruh terhadap peringkat obligasi. (Kurniawan & Suwanti, 2017)

Peringkat obligasi yang diperbaharui secara regular dapat digunakan untuk mencerminkan perubahan signifikan dari kinerja keuangan dan bisnis suatu perusahaan. Perubahan peringkat memiliki pengaruh signifikan pada aktivitas investasi dan pendanaan masa depan perusahaan serta profil risiko dan kinerja masa depannya. Oleh karena ada pengaruh yang signifikan, maka investor akan menyesuaikan strategi investasi mereka sesuai dengan perubahan peringkat tersebut (magreta dan nurmayanti, 2009). Secara umum obligasi dikategorikan menjadi dua peringkat yaitu *investment grade* (AAA, AA, A, BBB) dan *non-investment grade* (BB, B, CCC, dan D) dimana peringkat tertinggi AAA dan peringkat terendah adalah D.

Berikut disajikan beberapa hasil pemeringkatan pada sektor perbankan periode 2016-2020 berikut ini:

Tabel 1. Hasil pemeringkatan beberapa sektor perbankan

Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
Bank Mandiri	idAAA	idAAA	idAAA	idAAA	idAAA
Bank Mayapada	idA-	idA-	idA-	idBBB+	idBBB
Bank Rakyat Indonesia	idAAA	idAAA	idAAA	idAAA	idAAA
Bank Victoria Internasional	idA-	idA-	idA-	idA-	idBBB
Bank Capital Indonesia	idBBB	idBBB	idBBB	idBBB	idBBB
Bank Tabungan Negara	idAAA	idAAA	idAAA	idAAA	idAAA
Bank CIMB Niaga	idAAA	idAAA	idAAA	idAAA	idAAA
Bank Maybank Indonesia	idAAA	idAAA	idAAA	idAAA	idAAA
Bank Permata	idAAA	idAAA	idAAA	idAAA	idAAA
Bank OCBC NISP	idAAA	idAAA	idAAA	idAAA	idAAA
Bank Pan Indonesia	Idea	idAA	idAA	idAA	idea
Bank Panin Dubai Syariah	Idea	idAA	idAA	idAA	idea

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari hasil pemeringkatan perusahaan Mayapada mengalami penurunan dari tahun 2016-2020. Pada tahun 2016-2018 peringkat bank mayapada idA-, kemudian di tahun 2019 menurun IdBBB+, pada tahun 2020 menurun lagi menjadi idBBB. Hal tersebut disebabkan oleh kondisi ekonomi yang buruk atau keadaan yang terus berubah akan dapat memperlemah kemampuan emiten terhadap komitmen keuangan jangka panjang atas efek utang. Begitu pula dengan hasil pemeringkatan bank Victoria Internasional mengalami penurunan pada tahun 2020 dari idA- menjadi idBBB. Penurunan tersebut dikarenakan terjadi penurunan likuiditas atau profil permodalan. Analisis pefindo mengatakan penurunan peringkat didorong melemahnya kualitas asset yang diproyeksikan tidak akan membaik secara signifikan dalam jangka waktu dekat hingga menengah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, **"Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Peringkat Obligasi Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020"**

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan populasi perusahaan keuangan sektor perbankan yang menerbitkan obligasi dan perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta terdaftar dalam periklat obigasi yang dikeluarkan oleh PT PEFINDO periode 2016-2020 sebanyak 39 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang berdasarkan pada suatu kriteria tertentu dalam suatu populasi yang memiliki hubungan dominan sehingga dapat digunakan untuk mencapai tujuan penelitian, sehingga jumlah sampelnya yakni 12 perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua macam, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini yakni Peringkat Obligasi (Y), sedangkan variabel independen yakni Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2) dan Profitabilitas (X3).

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Normalitas

Normalitas data merupakan hal yang penting, karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Menurut Sugiyono (2008), untuk mengetahui normal tidaknya distribusi variabel dalam penelitian ini dilakukan cara normal *kolmogorov-smirnov test*. Jika probabilitas atau nilai signifikan $> 0,05$ maka menunjukkan asumsi normalitas terpenuhi. Pengujian ini menggunakan program SPSS.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.97019835
Most Extreme Differences	Absolute	.154
	Positive	.096
	Negative	-.154
Kolmogorov-Smirnov Z		1.189
Asymp. Sig. (2-tailed)		.118
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data sekunder, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa, nilai probabilitas atau nilai signifikan sebesar 0,118 $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusikan normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Ghozali (2011) mengemukakan bahwa uji multikolinieritas artinya antara variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Jika $VIF \leq 10$ atau *tolerance* $\geq 0,1$ maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

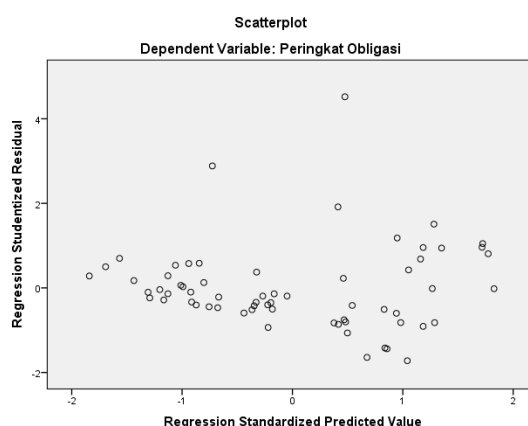
Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
<i>Current Ratio</i>	0.161	6.203	Tidak ada multikolinieritas
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0.170	5.894	Tidak ada multikolinieritas
<i>Return On Asset</i>	0.824	1.214	Tidak ada multikolinieritas

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa, semua variabel independen mempunyai nilai VIF di bawah 10 dan *Tolerance* di atas 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas pada antar variabel independen.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2011) mengemukakan bahwa, uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika nilai variannya tetap, maka disebut homoskedastisitas. Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot* antar nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Jika tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan grafik 4.1 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa, model regresi ini tidak mengandung adanya gejala heteroskedastisitas. Dapat dilihat pada grafik *Scatterplot* dimana menunjukkan titik-titik yang menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk, menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara variabel itu sendiri pada pengamatan yang berbeda waktu atau berbeda individu. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi, (Ghozali, 2011). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan metode *Durbin Watson (DW-test)*, dengan kriteria apabila nilai DW terletak antara nilai $2 - d_u$ dan $2 + d_u$.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.474 ^a	.224	.183	.99585	.224	5.399	3	56	.002	1.526

Sumber: Data diolah (2022)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson (DW)* sebesar 1,526. Dengan nilai $2 - d_u$ sebesar (1,6889). Nilai *Durbin-Watson* dalam penelitian ini berada di antara $2 - d_u$ dan $2 + d_u$ ($1,6889 > 1,526 < 2,3111$), sehingga dalam penelitian ini disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji-t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara parsial dalam penelitian ini. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	22.860	4.723		4.840	.000		
	CR	-.016	.005	-1.020	-3.481	.001	.161	6.203
	DER	-.014	.004	-1.000	-3.500	.001	.170	5.894
	ROA	.003	.001	.402	3.102	.003	.824	1.214

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil pengujian sebagai berikut:

1. Variabel *Current Ratio* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -3,481 dan nilai t_{tabel} sebesar -2,395 dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Peringkat Obligasi.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* nilai t_{hitung} sebesar -3.500 dan nilai t_{tabel} sebesar -2,395 dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ maka nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang artinya H_2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Peringkat Obligasi.
3. Variabel *Return On Asset* nilai t_{hitung} sebesar 3.102 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,395 dengan tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$ maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* secara parsial berpengaruh dan signifikansi terhadap Peringkat Obligasi.

b) Uji Simultan (Uji-f)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.064	3	5.355	5.399	.002 ^b
	Residual	55.536	56	.992		
	Total	71.600	59			
a. Dependent Variable: Peringkat Obligasi						
b. Predictors: (Constant), ROA, DER, CR						

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 5,399 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,76 dengan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$ maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang artinya hipotesis (H_4) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Peringkat Obligasi.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.474 ^a	.224	.183	.99585	.224	5.399	3	56	.002

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,224 atau 22,4%, yang artinya menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset* berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi sebesar 22,4%, sedangkan sisanya sebanyak 77,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis uji regresi berganda dilakukan setelah data penelitian lolos uji normalitas dan uji asumsi klasik lainnya. Bentuk dari model regresi berganda dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.860	4.723		4.840	.000
	CR	-.016	.005	-1.020	-3.481	.001
	DER	-.014	.004	-1.000	-3.500	.001
	ROA	.003	.001	.402	3.102	.003

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda di atas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 22,860 - 0,016 X_1 - 0,014 X_2 + 0,003 X_3 + 4,723$$

Dilihat dari persamaan di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas diketahui bahwa nilai konstan sebesar 22,860 dengan arah hubungan positif, artinya apabila variabel bebas yakni: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Asset* dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka variabel terikat yakni: peringkat obligasi mengalami kenaikan sebesar 22,860.
2. Nilai koefisien regresi *Current Ratio* (X_1) sebesar -0,016 dengan arah hubungannya negatif, artinya apabila *Current Ratio* mengalami penurunan 1 satuan dan yang lainnya konstan, maka akan mengakibatkan menurunnya peringkat obligasi sebesar -0,016.
3. Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar -0,014 dengan arah hubungannya negatif, artinya apabila *debt to equity ratio* mengalami penurunan 1 satuan dan yang lainnya konstan, maka akan mengakibatkan menurunnya peringkat obligasi sebesar -0,014.
4. Nilai koefisien regresi *Return on Asset* (X_3) sebesar 0,003 dengan arah hubungannya positif, artinya apabila *return on asset* mengalami kenaikan 1 satuan dan yang lainnya konstan, maka akan mengakibatkan naiknya peringkat obligasi sebesar 0,003.

PEMBAHASAN

Pengaruh Likuiditas Terhadap Peringkat Obligasi

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa variabel likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini menunjukkan bahwa H_1 diterima. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *Current Ratio* (CR) berbanding terbalik dengan peringkat obligasi. Dimana apabila likuiditas semakin tinggi maka peringkat obligasi pada perusahaan sektor perbankan akan semakin menurun, begitu juga sebaliknya. Nilai likuiditas yang tinggi dapat mempengaruhi peringkat obligasi perusahaan, jika nilai likuiditas yang tinggi artinya perusahaan kondisi likuiditasnya tidak efisien, sehingga nilai perusahaan menjadi turun dan berdampak pada peringkat obligasi perusahaan, (Kasmir, 2015).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Anita Febriani (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas yang di ukur menggunakan *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap peringkat obligasi, dimana nilai likuiditas yang tinggi kemungkinan besar tidak berada dalam kondisi yang efisien misalnya perusahaan tidak menggunakan pembiayaan melalui obligasi karena perusahaan memiliki dana internal yang besar dan cenderung memilih menggunakan dana internal terlebih dahulu dibandingkan sumber pembiayaan eksternal seperti penerbitan obligasi, sehingga mengakibatkan nilai perusahaan menjadi turun dan berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Almilialia (2017) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap peringkat obligasi dimana tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan sehingga secara financial akan mempengaruhi prediksi peringkat obligasi.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Peringkat Obligasi

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa variabel Solvabilitas (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini menunjukkan bahwa H_2 diterima. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berbanding terbalik dengan peringkat obligasi. Dimana apabila semakin tinggi solvabilitas maka peringkat obligasi pada perusahaan sektor perbankan semakin rendah, begitu juga sebaliknya.

Semakin tinggi solvabilitas, berarti semakin besar resiko kegagalan perusahaan. Hal ini mengindikasikan tingginya tingkat solvabilitas mengakibatkan perusahaan dihadapkan pada resiko kegagalan perusahaan, karena cenderung memiliki kemampuan yang rendah dalam melunasi utangnya dan peringkat obligasi menjadi turun. Sebaliknya, rendahnya nilai solvabilitas menunjukkan bahwa sebagian kecil aktiva didanai dengan utang dan semakin kecil resiko kegagalan perusahaan. Semakin rendah rasio solvabilitas perusahaan, maka semakin tinggi tingkat peringkat yang diberikan pada perusahaan tersebut, (Kasmir, 2015).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Febriani (2017) dan Pinandhita (2016) yang menyatakan bahwa solvabilitas yang di ukur menggunakan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap peringkat obligasi, dimana semakin besar rasio solvabilitas perusahaan maka peringkat obligasinya menurun. Tingginya rasio ini berarti bahwa sebagian besar asset didanai dengan utang dan ini menyebabkan perusahaan dihadapkan pada masalah *default risk* sehingga kemungkinan perusahaan mendapatkan peringkat obligasi yang kurang baik. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Septyawati (2013) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Kepemilikan utang pada dasarnya diperbolehkan sejauh memberikan dampak positif bagi operasional perusahaan dan perusahaan mampu melaksanakan kewajibannya ketika jatuh tempo. Utang yang diperoleh mempengaruhi jumlah modal yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola utang tersebut dengan baik, maka akan menghasilkan laba. Laba yang dihasilkan tentu saja akan berdampak pada peningkatan modal yang dimiliki perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Peringkat Obligasi

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini menunjukkan bahwa H_3 diterima, karena perusahaan sampel dapat mengelola

dengan baik asset perusahaan yang artinya semakin baik tingkat laba bersih yang diperoleh perusahaan sektor perbankan, sehingga peringkat obligasi yang diberikan pada perusahaan semakin baik juga. Laba yang tinggi mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya tepat waktu. Hal ini berdampak terhadap penilaian peringkat obligasi. Dimana tingginya *Return On Asset* maka peringkat obligasi yang diberikan juga akan semakin baik, (Kasmir, 2015).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2011) mengemukakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi, artinya semakin tinggi tingkat profitabilitas (ROA) perusahaan maka akan semakin rendah resiko ketidakmampuan membayar (*default*) dan semakin baik peringkat yang diberikan terhadap perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriani (2017) menyatakan semakin tinggi profitabilitas (ROA) suatu perusahaan maka semakin baik juga kemampuan perusahaan dalam membayar bunga periodik dan melunasi pokok pinjaman, sehingga dapat meningkatkan peringkat obligasi perusahaan.

Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Peringkat Obligasi

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa likuiditas (*Current Ratio*), solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) dan profitabilitas (*Return on Asset*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI, yang artinya H_4 diterima.

Penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Munawir, (2014) yang menyatakan, bahwa profitabilitas yang tinggi pada perusahaan mencerminkan kinerja yang baik. Penerbit obligasi yang memiliki profitabilitas tinggi akan berperingkat baik, karena laba yang dihasilkan dapat digunakan untuk melunasi kewajiban. Perusahaan mempunyai kewajiban jangka panjang dan jangka pendek. Pelunasan kewajiban jangka pendek disebabkan oleh tingkat likuiditas yang tinggi. Apabila kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek baik, maka setidaknya kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka panjang juga semakin baik. Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan, sehingga secara financial akan mempengaruhi prediksi peringkat obligasi. Selain itu, jika perusahaan memiliki proporsi penggunaan utang yang baik, hal ini dapat menambah manfaat perusahaan melakukan ekspansi usaha. Proporsi utang yang baik adalah adanya keseimbangan antara hasil utang dengan kemampuan pelunasan kewajiban perusahaan, sehingga berpengaruh terhadap peringkat obligasi perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Linandarini (2010) yang menyatakan bahwa likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi. Dimana tingkat likuiditas yang tinggi dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang baik. Sementara solvabilitas semakin besar solvabilitas perusahaan, maka semakin besar resiko kegagalan perusahaan, semakin rendah solvabilitas perusahaan semakin baik peringkat obligasi yang diberikan terhadap perusahaan, dan profitabilitas semakin tinggi nilai rasio ini menandakan bahwa perusahaan tersebut telah beroperasi dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi.

KESIMPULAN

Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa secara parsial likuiditas yang diukur menggunakan (*current ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *Current Ratio* (CR) berbanding terbalik dengan peringkat obligasi. Dimana apabila likuiditas semakin tinggi maka peringkat obligasi pada perusahaan sektor perbankan akan semakin menurun, begitu juga sebaliknya.
2. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa secara parsial solvabilitas yang diukur menggunakan (*debt to equity ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berbanding

terbalik dengan peringkat obligasi. Dimana apabila semakin tinggi solvabilitas maka peringkat obligasi pada perusahaan sektor perbankan semakin rendah, begitu juga sebaliknya.

3. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa secara parsial profitabilitas yang diukur menggunakan (*return on asset*) berpengaruh dan signifikan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perusahaan sampel dapat mengelola dengan baik asset perusahaan yang artinya semakin baik tingkat laba bersih yang diperoleh perusahaan sektor perbankan, sehingga peringkat yang diberikan pada perusahaan semakin baik juga.
4. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa secara simultan likuiditas (*Current Ratio*), solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), dan profitabilitas (*Return On Asset*) berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Dimana tingkat likuiditas yang tinggi dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang baik. Sementara solvabilitas semakin besar solvabilitas perusahaan, maka semakin besar risiko kegagalan perusahaan, semakin rendah solvabilitas perusahaan semakin baik peringkat obligasi yang diberikan terhadap perusahaan, dan profitabilitas semakin tinggi nilai rasio ini menandakan bahwa perusahaan tersebut telah beroperasi dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian N. (2011). Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *EJournal Admisistrasi Bisnis*, 7(2), 526–537.
- Almilia, L. S. dan V. D. (2007). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Proceeding Seminar Nasional Manajemen SMART Bandung, November*, 1–23.
- Chandra, C., & Hanna, H. (2017). Pengaruh Manajemen Laba Dan Perbedaan Pembukuan Menurut Pajak Dan Akuntansi Terhadap Peringkat Obligasi. *Jurnal Akuntansi*, 19(2), 260. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i2.98>
- Gu, Z. (2006). *Accruals , Income Smoothing and Bond Ratings * Accruals , Income Smoothing and Bond Ratings*. 412.
- Hasan, D., & Dana, I. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Maturity dan Jaminan terhadap Peringkat Obligasi Tertinggi pada Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(2), 254597.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, A. T., & Suwanti, T. (2017). Pengaruh profitabilitas , leverage, likuiditas dan produktifitas terhadap peringkat obligasi. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers Unisbank Ke-3*, 3(Universitas Stikubank Semarang), 435–443.
- Kustiyaningrum, D., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Umur Obligasi Terhadap Peringkat Obligasi (Studi Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.25273/jap.v5i1.1184>
- Linandarini, E. (2010). Kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi peringkat obligasi perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 60–99.
- magreta dan nurmayanti, poppy. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi Ditinjau Dari Faktor Akuntansi Dan Non Akuntansi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 143–154.
- Maharti, E. D. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi. In *None* (Vol. 3, Issue 3).
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.

- Novita, N. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Non Keuangan di BEI Tahun 2013-2016. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(9), 85–95.
- Pertiwi, A., Manajemen, J., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., Islam, U., Syarif, N., & Jakarta, H. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi. *None*, 3(3), 803–815.
- Pinanditha, A. W., & Suryantini, N. P. S. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Reputasi Auditor Terhadap Peringkat Obligasi Pada Sektor Perbankan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(10), 6670–6699.
- Raharja dan Promono Sari. (2008). *JMAKSI_Agt_2008_08_Raharja.pdf*.
- Septyawanti, H. I. (2013). *Accounting Analysis Journal*. 3(4), 457–465.
- Syarifah. (2021). Effect of Earnings Management, Liquidity Ratio, Solvency Ratio and Ratio Profitability of Bond Ratings in Manufacturing : (Case Study Sub-Sector Property and Real Estate Sector Companies listed on the IDX Indonesian). *International Journal of Business, Economics and Social Development*, 2(2), 1–9.
- Utami, E. S., Anitasari, D., & Endhiarto, T. (2017). Determinants of Corporate Bond Rating in Indonesia: Additional Evidence. *Review Of Management And Entrepreneurship*, 1(2), 27–33.
- Wirandika, A. (2015). *Pengaruh Faktor Keuangan dan Non-Keuangan Terhadap Peringkat Obligasi*.